

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri dari suami–istri atau suami, istri dan anak–anaknya. Keluarga adalah lading terbaik dalam penyampaian nilai–nilai disiplin. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan kedisiplinan nilai–nilai disiplin dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sangat pesat, ini menyebabkan bermunculnya barang–barang elektronik yang semakin canggih seperti video game, TV, dan HP. Kalau tidak didasari dengan disiplin maka anak akan menjadi malas. Hal ini menjadi tantangan serius bagi keluarga dan dunia pendidikan untuk menjalankan fungsinya yaitu fungsi mendidik, membimbing, serta mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral bagi anak–anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika tidak ada upaya untuk mengantisipasi manusia akan larut dan hanyut didalamnya.

Mengingat pentingnya peran keluarga dalam memberikan dasar–dasar disiplin pada anak dan sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab, meskipun orang tua disibukkan dengan pekerjaan dan sebagainya harus tetap memperhatikan pendidikan disiplin didalam keluarga baik itu dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain, sehingga anak tidak terbawa oleh arus globalisasi yang berdampak negatif

misalnya pergaulan bebas, memakai narkoba dan melanggar norma–norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menjalankan disiplin di rumah dengan suasana tenang. Penyampaian atau penjelasan arti disiplin harus dilakukan dengan lemah lembut dan akrab. Hal tersebut akan menolong si anak untuk menyadari kesalahannya dan mendorong dia memperbaikinya. Mengajarkan kedisiplinan di dalam rumah juga merupakan hal yang seharusnya menjadi aktivitas sehari-hari agar selalu kehidupan keluarga memiliki perilaku aturan.

“Kedisiplinan yang tak dimulai sejak dini hanya akan membiasakan anak untuk tidak menghargai sebuah waktu” ([www.psikoma.com/fungsi-ayah-d-dalam keluarga](http://www.psikoma.com/fungsi-ayah-d-dalam-keluarga)). Sedemikian rupa disiplin harus dimulai awal (Amsal 13:24; 19:18). Disiplin dimulai sejak seorang anak dapat mengerti apa yang hendak dikomunikasikan oleh orangtuanya, dan ini biasanya dalam beberapa bulan pertama. Jika disiplin tidak dimulai dari awal, maka bisa menjadi terlambat, dan anak tidak merespon dengan benar, sang anak harus didisiplinkan selama ada harapan.

Kedisiplinan adalah pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak agar dapat bertingkah laku baik dalam berbagai situasi, memberikan petunjuk dan memberikan batasan dalam bertingkah laku. Penerapan disiplin pada bentuk apapun yang diberikan, baik lisan maupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar anak mampu mengatur dan belajar mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk serta menjadikan

nilai disiplin tersebut melekat pada diri anak hingga tumbuh dewasa.

Kedisiplinan yang dilatih sejak dini, akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak itu dikemudian hari. Karena apa yang dibentuk saat anak masih kecil adalah dasar perilaku yang akan muncul dan dilakukan anak kelak. Sebagai contoh ketika anak selesai bermain, orang tua tidak membiasakan di rumah untuk merapikan kembali peralatan mainnya, dan perilaku ini diterapkan di sekolah tentunya akan bertentangan dengan pengembangan karakter yang ada di sekolah yang mengharuskan mereka untuk merapikan kembali peralatan mainnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi yang negatif dalam keluarga. Karena keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena keluargalah manusia dilahirkan.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian, **“Hubungan Kepemimpinan Bapak Dengan Disiplin Anak Dirumah Pada Siswa Kelas IV SD Desa Pagar Jati Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Pengajaran disiplin hendaknya lemah lembut
- 2 Hendaknya disiplin ditanamkan sejak usia dini

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan bapak anak SD kelas IV desa Pagajati?
2. Bagaimana disiplin anak SD kelas IV desa Pagajati?

### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi permasalahan untuk lebih fokus dalam penelitian ini. Adapun batas masalah yang dimaksud adalah Hubungan kepemimpinan bapak terhadap disiplin anak di rumah Desa Pagar Jati Kabupaten Deli Serdang tahun 2016/ 2017.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh data kepemimpinan bapak terhadap anak pada siswa kelas IV SDN 107422 Desa Pagar Jati Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.
2. Memperoleh data disiplin anak pada siswa kelas IV SDN 107422 Desa Lubuk Pakam Pagar Jati Kab. Deli Serdang.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penyusunan laporan serta menambah pengetahuan mengenai hubungan antara kepemimpinan bapak dengan disiplin anak pada siswa kelas IV SDN 107422 Desa Pagar Jati Kab. Deli Serdang

2. Sebagai bahan masukan siswa dan orang tua dalam membangun ataupun menerapkan disiplin anak pada siswa kelas IV SDN 107422 Desa Pagar jati Kab.Deli Serdang
3. Sebagai referensi / rujukan bagi peneliti lain terutama yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang relevan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY